

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI CEPAKA

Desak Kade Puspita Dewi¹, I Ketut Sudarsana²,
Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

tatajelly9@gmail.com¹ iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Cepaka melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas VI SD Negeri cEPAKA semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 67,50% menjadi 82,50% pada siklus II. Begitu pula hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 66,36 dengan ketuntasan 63,63% pada siklus I menjadi rata-rata 83,63 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: Talking Stick, aktivitas belajar, hasil belajar, IPA, pembelajaran kooperatif

IMPROVING SCIENCE LEARNING ACTIVITIES AND OUTCOMES THROUGH THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TALKING STICK OF CLASS VI STUDENTS AT SD NEGERI CEPAKA

ABSTRACT

Improve the learning activities and science learning outcomes of class VI students at SD Negeri Cepaka through the implementation of the cooperative learning model type Talking Stick. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 27 sixth-grade students of SD Negeri Cepaka in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation and learning outcome tests. The data analysis techniques used were descriptive quantitative and qualitative.

The results of the study showed an increase in students' learning activity from 67.50% in the first cycle to 82.50% in the second cycle. Likewise, student learning outcomes improved from an average score of 66.36 with a completeness rate of 63.63% in the first cycle to an average of 83.63 with a completeness rate of 100% in the second cycle. Thus, the cooperative learning model type Talking Stick proved effective in improving students' learning activities and science learning outcomes.

Keywords: Talking Stick, learning activity, learning outcomes, science, cooperative learning.

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan sangat krusial dalam proses pembentukan karakter, penanaman nilai, serta pengembangan potensi intelektual anak. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan pada konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, bermakna, dan menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal.

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir ilmiah, serta pemahaman terhadap lingkungan alam sekitar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering kali mengalami berbagai kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini tidak jarang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih didominasi oleh ceramah dan penugasan individual. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersifat pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru kerap kali menjadi satu-satunya pusat informasi dan kendali dalam pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan dalam proses eksplorasi, diskusi, ataupun pemecahan masalah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi dangkal dan cepat terlupakan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka yang rendah, baik dalam hal penguasaan konsep maupun kemampuan berpikir kritis. Kurangnya interaksi antar siswa juga berdampak pada

minimnya kemampuan sosial dan kolaboratif yang seharusnya mulai dikembangkan sejak dini.

Melihat fenomena tersebut, dibutuhkan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Inovasi ini salah satunya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang sangat potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar masing-masing maupun kelompoknya.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang diyakini efektif adalah model **Talking Stick**. Model ini menggunakan alat bantu berupa tongkat sebagai simbol bergilir dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi kelompok. Siswa yang memegang tongkat diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan dari guru. Mekanisme ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta mendorong semua siswa untuk aktif berpartisipasi. Talking Stick juga melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-temannya, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memahami materi pelajaran karena siswa tidak tahu kapan mereka akan diminta berbicara.

Selain meningkatkan keaktifan, model ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan sering berdiskusi dan menyampaikan pemikiran, siswa menjadi lebih terbiasa mengolah informasi dan menjelaskan kembali materi yang telah

dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri. Proses ini sangat penting dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam dan tahan lama. Dalam konteks pembelajaran IPA, di mana pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah sangat penting, strategi ini sangat relevan dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Negeri Cepaka, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran IPA. Banyak dari mereka terlihat pasif, kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil evaluasi belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran sering kali berlangsung satu arah, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab. Kondisi ini tentu tidak ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Cepaka. Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di ruang kelas. Melalui penerapan model Talking Stick, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta perbaikan dalam capaian akademik mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai solusi atas permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara akademik, penelitian ini juga memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan pengembangan model-model pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Cepaka semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini merupakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** atau *Classroom Action Research*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata oleh guru sebagai peneliti. PTK dipilih karena penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang nyata terjadi di kelas, yakni rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

Menurut **Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2020)**, PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta didik, guru, atau kepala sekolah untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka melalui tahapan

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai pengamat dan analis terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 27 partisipan terdiri dari 15 partisipan laki-laki dan 12 partisipan perempuan. Penentuan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pemilihan kelas VI juga mempertimbangkan pentingnya penguasaan konsep-konsep dasar IPA sebagai bekal menghadapi Ujian Sekolah. Selain itu, karakteristik siswa kelas VI yang sudah cukup matang dari segi kognitif dan sosial memungkinkan mereka terlibat aktif dalam model pembelajaran kooperatif seperti Talking Stick.

Menurut Wijaya dan Syahrudin (2014 dalam Septiningtyas, 2020), seluruh perangkat, langkah, dan instrumen dalam penelitian ini disusun dan dilaksanakan berdasarkan prosedur standar dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen dan materi yang digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data mencakup Jadwal Pelaksanaan Penelitian, Modul Ajar pada tahap pra-siklus, Asesmen Formatif pra-siklus, Lembar Refleksi Pembelajaran pra-siklus, Modul Ajar untuk Siklus I, Asesmen Formatif Siklus I, Refleksi Pembelajaran Siklus I, Modul Ajar Siklus II, serta Asesmen Formatif Siklus II. Seluruh instrumen tersebut telah melalui proses koordinasi bersama rekan sejawat sebagai supervisor, dan mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan institusi tempat penelitian dilaksanakan.

Model penelitian ini mengadopsi tahapan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas,

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap awal yang dikenal dengan **pra-siklus**, difokuskan pada proses identifikasi dan analisis terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Temuan dari tahap ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan Modul Ajar yang akan diimplementasikan pada Siklus I. Kegiatan observasi dan refleksi juga dilakukan pada tahap ini guna mengetahui hambatan serta tantangan dalam proses pembelajaran dan mencari alternatif solusinya.

Pada **Siklus I**, peneliti mulai melaksanakan rencana tindakan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra-siklus. Pelaksanaan mencakup kegiatan pembelajaran menggunakan media seperti PowerPoint, penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang, serta melakukan pengamatan terhadap jalannya proses belajar mengajar. Selain itu, dilakukan pula penyesuaian waktu pelaksanaan dengan alokasi waktu dalam perencanaan, serta antisipasi dini terhadap kendala yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Refleksi pada akhir siklus ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang masih ada dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan apabila hasil evaluasi pada Siklus I belum menunjukkan pencapaian yang optimal sesuai target pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Evaluasi dan refleksi kembali dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa dokumen hasil penilaian siswa pada setiap

siklus yang didasarkan pada hasil tes setelah kegiatan pembelajaran.

Penilaian keberhasilan belajar siswa didasarkan pada pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70. Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan apabila sebanyak $\geq 80\%$ siswa di kelas telah mencapai nilai tersebut. Jika ketuntasan klasikal mencapai atau melebihi 80%, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil secara kolektif. Namun, jika kurang dari 80%, maka kegiatan tersebut dinilai belum berhasil secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VI SD Negeri Cepaka dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan hanya mengandalkan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60,91 dan ketuntasan belajar secara klasikal baru sebesar 45,45%.

Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi dan asesmen awal, dan hasil refleksi menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, model *Talking Stick* dipilih untuk diterapkan pada siklus I.

Setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I, terjadi peningkatan

dalam aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 67,50%. Siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, keberanian berbicara di depan teman, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Peningkatan ini juga tercermin pada hasil belajar. Rata-rata nilai siswa pada siklus I mencapai 66,36, dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,63%. Meskipun terjadi peningkatan dibanding pra-siklus, hasil ini belum memenuhi target keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari kekurangan siklus I, seperti pengelolaan waktu, penguatan motivasi belajar, dan optimalisasi penggunaan media. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih terarah dan komunikatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 82,50%.

Dampak positif juga terlihat pada capaian akademik. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,63 dan seluruh siswa berhasil mencapai nilai minimal 70, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Talking Stick* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

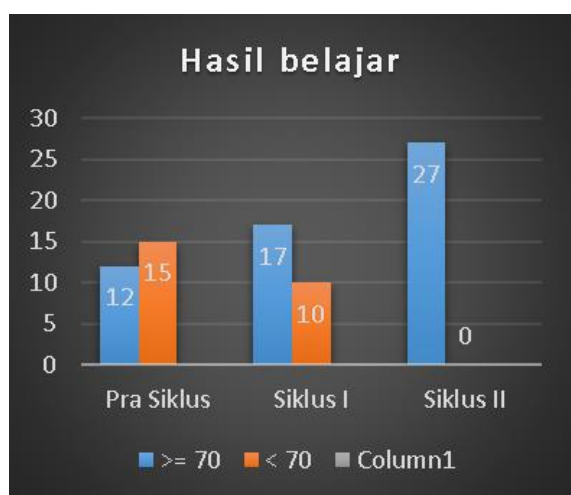
Tabel.1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Persentase Aktivitas Belajar (%)
Pra-Siklus	52,50%
Siklus I	67,50%
Siklus II	82,50%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Nilai	Pembelajaran		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	≥ 70	12 O r a n g siswa	17 O r a n g siswa	27 O r a n g siswa
2	< 70	15 O r a n g siswa	10 O r a n g siswa	0 O r a n g siswa

Diagram. Grafik Hasil Belajar Siswa berdasarkan jumlah siswa



Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Cepaka.

Model *Talking Stick* mendorong siswa untuk aktif berbicara, berpendapat, dan mendengarkan pandangan teman-temannya secara bergiliran. Hal ini memperkuat keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, serta kerja sama dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat **Suryani et al. (2021)**, pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung dapat meningkatkan atensi, motivasi, serta hasil belajar secara signifikan.

Peningkatan aktivitas belajar dari pra-siklus hingga siklus II mencerminkan efektivitas model ini dalam menumbuhkan keterlibatan siswa. Penerapan alat bantu berupa tongkat (*stick*) sebagai simbol giliran berbicara menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan dalam diskusi. Ini sejalan dengan temuan **Rahmawati dan Sukardi (2022)** bahwa metode kooperatif *Talking Stick* tidak hanya mendorong interaksi sosial, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan belajar.

Dari aspek kognitif, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang meningkat secara langsung mempengaruhi pemahaman konsep dan kemampuan menyelesaikan soal. Menurut **Pratiwi (2023)**, semakin aktif seorang siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi kecenderungannya untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Selain itu, refleksi yang dilakukan di setiap akhir siklus membantu guru dalam mengevaluasi kelemahan serta menyesuaikan strategi pembelajaran untuk perbaikan siklus berikutnya. Ini menguatkan peran refleksi sebagai unsur penting dalam pendekatan tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh **Sanjaya (2020)**, bahwa refleksi sistematis memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara adaptif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, keberhasilan siklus II yang ditandai dengan ketuntasan belajar 100% dan aktivitas belajar yang tinggi menjadi bukti bahwa model *Talking Stick* layak digunakan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran IPA tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD

Negeri Cepaka semester genap tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* secara efektif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar yang diukur melalui asesmen formatif.

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa penerapan strategi khusus yang menuntut partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang masih rendah dengan persentase hanya 52,5%. Demikian pula, hasil belajar siswa juga menunjukkan pencapaian yang belum optimal, dengan rata-rata nilai sebesar 60,91 dan ketuntasan klasikal hanya 45,45%. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi aktif, kolaboratif, serta memperkuat pemahaman konsep IPA secara menyeluruh.

Setelah penerapan model *Talking Stick* pada siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 67,5%, sedangkan rata-rata nilai meningkat menjadi 66,36 dengan ketuntasan klasikal mencapai 63,63%. Meskipun belum mencapai target ketuntasan minimal yang ditetapkan (≥ 70 untuk individu dan $\geq 80\%$ untuk ketuntasan klasikal), hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *Talking Stick* memiliki pengaruh positif terhadap dinamika pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar dalam menyusun perbaikan strategi untuk siklus II, terutama dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu yang lebih

proporsional, serta penguatan peran fasilitator oleh guru.

Pada siklus II, implementasi model *Talking Stick* dilakukan dengan lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih interaktif, siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan saat tongkat diberikan kepada mereka. Aktivitas belajar siswa pun meningkat secara signifikan menjadi 82,5%, melebihi indikator yang ditetapkan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan, dengan rata-rata nilai mencapai 83,63 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%, artinya seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bukan hanya efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga dilatih dalam aspek sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, model ini juga menjadikan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sangat direkomendasikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Model ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif di kelas-kelas lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH (acknowledgements)

Pertama-tama, saya panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa

atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini dengan baik. Selanjutnya, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada saya untuk terus berkembang dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Ibu Dr. Ni Putu Candra Prasty Dewi selaku Dosen Pengampu mata kuliah Teori Praktik dan Publikasi Penelitian. Beliau telah memberikan bimbingan, pengetahuan, serta arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini berlangsung.

Saya juga menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi yang tiada henti dalam proses pendidikan yang saya tempuh.

Terima kasih saya sampaikan pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa, penghargaan saya berikan kepada seluruh

siswa kelas VI di SD Negeri Cepaka atas semangat dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung, yang sangat mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Fauzi, A., & Suryani, N. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 14–22.
- Handayani, L. (2020). Pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45–53.
- Hidayat, T., & Ramadhan, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 78–86.
- Septiningtiyas, R. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik lapangan*. Surabaya: Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, E., & Suherman, A. (2023). Peran model *Talking Stick* dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 56–63.
- Wijaya, H., & Syahrums, M. (2014). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. (Dikutip dalam Septiningtiyas, 2020)